

V. KESIMPULAN

1. Tidak terdapat interaksi nyata antara pemberian dosis pupuk kompos kulit singkong dan dosis pupuk NPK terhadap parameter pertumbuhan tajuk tanaman (tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, kandungan klorofil, berat segar tajuk, dan berat kering tajuk). Namun, terdapat interaksi yang nyata pada parameter pertumbuhan sistem perakaran, khususnya pada berat segar akar dan berat kering akar.
2. Pemberian bahan organik (kompos) memberikan pengaruh nyata terhadap volume akar tanaman. Secara spesifik, pertumbuhan massa perakaran terbaik dihasilkan oleh kombinasi pupuk kompos dengan dosis 200 g/tanaman.
3. Pemberian NPK dengan dosis 2 g/tanaman mampu mengoptimalkan ketersediaan hara awal dan memberikan respons yang sangat baik untuk parameter tajuk (seperti tinggi tanaman, jumlah daun, dan berat segar), terutama pada perlakuan tanpa kompos (kontrol 0 g). Sebaliknya, dosis NPK tertinggi yaitu 3 g/tanaman memberikan pengaruh negatif secara signifikan dengan menekan parameter pertumbuhan karena melebihi ambang batas toleransi yang dapat memicu keracunan atau plasmolisis.
4. Selama penelitian berlangsung, tidak ditemukan adanya serangan hama dan penyakit sama sekali pada tanaman selada. Oleh karena itu, pengaruh pupuk terhadap peningkatan ketahanan hama dan penyakit tidak dapat diamati secara spesifik.